

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan sendiri adalah semua badan usaha yang kegiatannya berkaitan dalam bidang keuangan, badan yang bertugas untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat guna membiayai investasi, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangannya, maka Lembaga keuangan dapat dibagi atas Lembaga keuangan konvensional dan Lembaga keuangan syariah.

Perbankan syariah adalah Lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip islam sehingga bebas dari unsur riba (*bunga*), bebas dari kegiatan spekulatif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal (Yumanita & Ascarya, 2005, 2020). Bank syariah seringkali disamakan dengan bank yang tidak memiliki bunga atau tanpa bunga. Bank syariah selain menghindari bunga juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perbankan, berdasarkan prinsip operasionalnya bank adalah Terbagi menjadi dua yaitu, bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah Indonesia terdiri dari beberapa yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, ketahanan perbankan syariah semakin bagus, dari meningkatnya

asset mencapai Rp.538,32 triliun, atau tumbuh sebesar 9,93% (yoy). Hal ini menunjukkan fungsi intermediasi berjalan dengan baik.

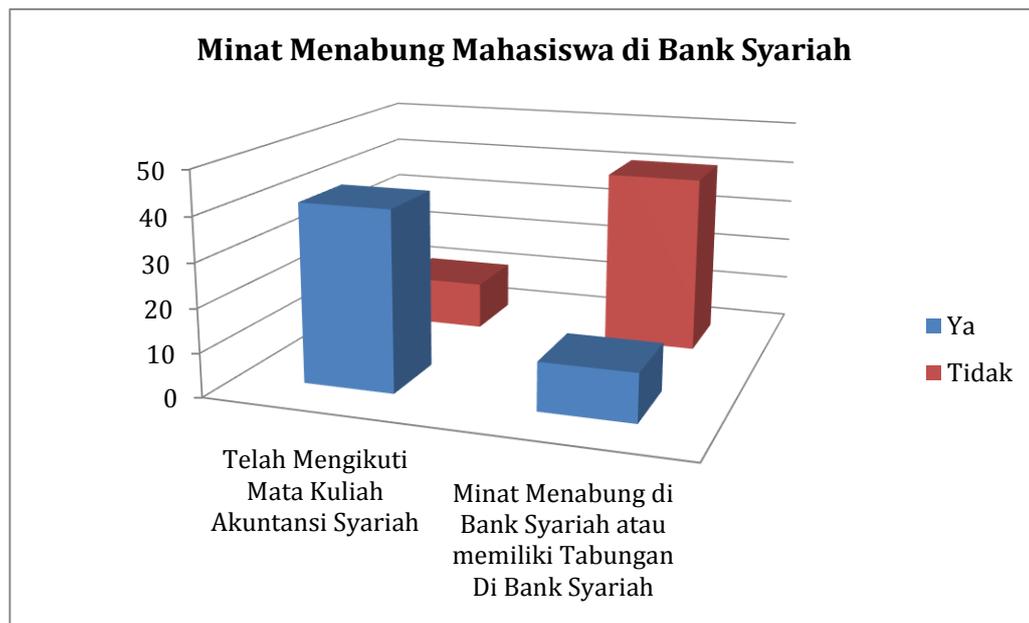
Perbankan Syariah menyediakan produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi konsumen muslim. Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa pembebanan atau pembayaran bunga dilarang. Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan nasabah bank syariah menanggapi deklarasi ini, meskipun penduduk Indonesia mayoritas Muslim. Akibatnya perkembangan bank syariah masih tertinggal dari bank konvensional. Perkembangan bank syariah dapat didorong dengan meningkatkan jumlah konsumen yang menggunakannya, namun minimnya nasabah bank syariah membuat perkembangannya selama ini kurang baik (Nugraheni & Widayani, 2020)

Di Indonesia bank syariah pertama adalah Bank Muamalat pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh MUI (*Majelis Ulama Indonesia*) pada tahun 1990 (Utama, 2020). Data dari *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) pada tahun 2020, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdiri dari bank umum konvensional berjumlah 20 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 162 bank (Sapti, 2020)

Minimnya kesadaran masyarakat tentang menabung masih terjadi, selama ini perilaku menabung masyarakat hanya dilakukan pada saat terdapat surplus pendapatan setelah konsumsi terpenuhi. Masalah yang selalu dihadapi adalah sifat manusia yang selalu merasa tidak puas dengan apa yang telah diraihinya dan membuat mereka harus selalu berusaha. Banyak cara untuk mempersiapkan masa depan dengan menyisihkan dan menyimpan sebagian dari hasil konsumsi dengan cara menabung. Oleh karena itu menabung dapat

diterapkan sejak dini pada anak agar kebutuhan untuk masa depan dapat diminimalkan (Chalimah dkk, 2019).

Ini dibuktikan dengan pra-penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



Gambar 1.1 Diagram Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah

Dari diagram gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa minat menabung mahasiswa di bank syariah masih rendah, walaupun terdapat mahasiswa dengan latar belakang yang telah menempuh mata kuliah syariah relatif lebih banyak namun, minat mahasiswa menabung di bank syariah rendah. Oleh karena itu diperlukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Ardiana, (2016) peran menabung bagi perekonomian suatu negara pertumbuhan sangat penting, laju ekonomi pertumbuhan tergantung pada

kemampuan menabung, semakin tinggi tingkat tabungan itu akan mendorong tingkat investasi dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Tabungan memiliki arti penting bagi mahasiswa tidak hanya untuk menyimpan uang saja tetapi juga untuk terbiasa mengatur pengeluaran diri sendiri sehingga mahasiswa menjadi orang yang bijak dalam mengelola keuangan mereka agar tidak boros atau berlebihan. Selanjutnya, saat mahasiswa akan memutuskan untuk menabung di Lembaga perbankan, mahasiswa tentunya akan memilih bank yang dapat menguntungkan bagi nasabah, dan nasabah akan memilih bank yang mudah dalam penggunaan transaksi. Calon nasabah juga akan mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhi minat nasabah dalam keputusan menabung di bank (Putribasutami, 2018). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa menabung yaitu faktor internal seperti pengetahuan dan religiusitas, dan faktor eksternal seperti rekomendasi orang tua, lokasi, profitabilitas, dan financial information disclosure.

Mahasiswa adalah bagian dari pelajar yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi terhadap keuangan syariah sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan dan mendedikasikan ilmu pengetahuan tentang keuangan syariah kepada masyarakat (Fauzi & Murniawaty, 2020). Karena masyarakat sangat memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan aset keuangan syariah. Mahasiswa juga merupakan pengguna perbankan yang sangat dominan, karena mahasiswa memiliki berbagai kebutuhan yang melibatkan perbankan seperti contoh membayar uang UKT, menerima beasiswa, dan penggunaan di kegiatan sehari-hari seperti transfer bulanan, membeli kuota dan lain-lain (Chalimah dkk, 2019).

Menurut Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo mengungkapkan terlihat perbankan syariah masih menunjukkan perkembangan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional di tengah Covid-19. Menurutnya, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di tengah pandemi utamanya didorong dalam 3 hal. Pertama, meningkatnya kesadaran gaya hidup halal, kedua dukungan dari pemerintah terhadap keuangan syariah, yang terefleksikan dengan pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) hingga pembangunan infrastruktur penunjang industri halal, Ketiga yaitu adanya perkembangan teknologi digital (Ramly, 2020).

Sementara faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa untuk menabung di perbankan syariah adalah dengan adanya sistem bagi hasil. Menurut (Sugiarti dkk, 2020) bagi hasil tergantung dari perusahaan yang mengelola dana keuangan dengan baik maka nasabah dapat menerima bagi hasil yang lebih menguntungkan.

Menurut (Damayanti, 2017) seorang calon nasabah yang akan berminat ke bank syariah yaitu ketika ada produk atau sistem di dalam bank syariah tersebut dirasakan menguntungkan dirinya. Minat juga merupakan dorongan yang kuat dari diri seseorang dan kemudian menimbulkan rasa keinginan untuk terlibat dalam sesuatu yang diminatinya. Dan seseorang akan cenderung semangat dan Bahagia bila dia dapat berkecimpung di dalam suatu objek tersebut.

Menurut (Ardiana, 2016) peran orang tua dalam memberikan proses belajar anak mengenai uang dan pengembangan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara langsung dalam keluarga dapat menjadi contoh untuk perkembangan keuangan anak. Pendidikan keuangan dalam keluarga harus

dilakukan sejak dini mengingat pentingnya mengajarkan melatih tanggung jawab mengelola *financial* agar dapat memberikan keterampilan seperti menabung, dan membelanjakan sesuai kebutuhan.

Menurut (Darmawan dkk, 2019) menyatakan bahwa lokasi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menabung dalam perbankan syariah.

Religiusitas juga merupakan faktor yang penting, karena jika dikaitkan dengan perbankan syariah yang menerapkan prinsip islam. Karena dalam islam jika seseorang akan melakukan transaksi atau mengkonsumsi sesuatu harus terlebih dahulu memperhatikan halal dan haramnya (Kurniawan, 2020). Selanjutnya, ada jumlah pendapatan dari kedua orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang dalam mengatur kekayaan karena motif dari keuangan ada tiga, yaitu kebutuhan, investasi, dan spekulasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari lokasi, rekomendasi orang tua, religiusitas, bagi hasil, pengetahuan, dan *disposable* terhadap minat menabung di bank syariah. Selain itu dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu sehingga penulis ingin menguji ulang kembali faktor tersebut dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan di atas maka, topik ini menjadi menarik untuk dibahas. Dengan demikian maka penulis akan membahasnya lebih lanjut dengan judul: **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH ((STUDI EMPIRIS MAHASISWA DI UPN "VETERAN" JAWA TIMUR DAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti terkait permasalahan yang ada seperti di atas:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
2. Apakah lokasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
3. Apakah rekomendasi orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
4. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
5. Apakah *disposable income* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?
6. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh lokasi terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rekomendasi orang tua terhadap minat minat mahasiswa menabung di bank syariah.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *disposable income* terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang faktor–faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menabung di bank syariah dan diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan teori pada penelitian–penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

a. Perbankan

Sebagai saran untuk bank syariah apa saja faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menabung di bank syariah.

b. Mahasiswa

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa ketika akan atau ingin menabung di bank syariah, sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan atau gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah dalam memberikan jaminan keamanan dalam penitipan dana dan yang menguntungkan bagi mahasiswa.